

**Dampak Relokasi Pedagang Kaki Lima (PKL) Pasar Jongkok ke MTC Giant Panam
Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang**

by:

ABDUL RAHMAN

Email: blok38@yahoo.co.id

Supervisor: Drs. H. Nurhamlin, MS

Department of Sociology-Faculty of Social and Political Sciences

University of Riau

Campus building widya Jl. Transmitted by Soebrantas Km. 12.5 Simp. New Pekanbaru

28239 -

Tel / Fax. 0761-63277

This research was carried out on the public street vendors (PKL) who relocated to the area MTC Giant Panam. Problems studied in this research is how the impact of the relocation of street vendors to MTC Giant Markets Squatting on the socio-economic life of the merchant.

The purpose of this study is to find out who the vendors who sell at area Giant Panam MTC, to determine the response to the relocation of street vendors to market MTC Giant Panam area, and to determine the impact of the relocation of street vendors (PKL) Squatting Market area to MTC Giant Panam towards the socio-economic life of the merchant. The population in this study are street vendors who relocated to the area MTC Giant Panam 250 people, 25 people were taken as samples by using random sampling techniques.

In the authors use data collection methods of interviews and observations, and analyzed using quantitative descriptive method, that is by depicting or describing phenomena problems studied in the form of numbers, then processed using the percentage tables, so it can be clearly understood conclusion.

Based on the results of the study authors note that the street vendors who sell at area Giant Panam MTC is a street vendor who initially conduct trading activities along Jl. HR. Soebrantas Panam, relocation of the market to get a good response from vendors who sell in the area MTC Giant Panam, and relolasi market impact or influence both the social and economic life of street vendors, among which a good trade competition among fellow traders in develop business for goods and services traded, social interactions are good, and the high level of earned income traders in buying and selling activities.

Keywords: street vendors, social, and economic life of a trader

PENDAHULUAN

Fenomena urbanisasi di dunia ketiga yang cukup menarik adalah aktivitas sektor informal. Sektor informal menjadi aktivitas ekonomi alternatif bagi penduduk kota yang membuktikan kemampuannya untuk dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit sekalipun. Suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa usaha-usaha pembangunan yang selama ini digalakkan pemerintah sudah banyak membawa hasil pada kehidupan masyarakat. Pembangunan yang selama ini dititik beratkan pada sektor formal seperti pencaanangan industrialisasi

Sektor informal sering dikaitkan dengan suatu antisipasi timbulnya akibat negatif dari pertumbuhan penduduk kota. Pertumbuhan penduduk ini cenderung menunjukkan perkembangan yang sangat cepat, sehingga kota selalu menjadi konsentrasi penduduk suatu negara. oleh sebab itu tidak mengherankan jika kondisi tersebut menjadi daya tarik bagi penduduk sekitarnya untuk datang ke wilayah perkotaan.

Kebanyakan negara berkembang seperti Indonesia, sektor formal yang kian berkembang sering kali tidak disertai oleh kualitas sumber daya manusia, sementara untuk dapat tepat di sektor formal, tingkat

pendidikan dan keahlian menjadi syarat kualifikasi yang utama. Karakteristik kedua sektor tersebut (formal-informal) menjadi kian jelas ditengah-tengah masyarakat dengan keterbatasan kualitas sumber daya manusia yang diperparah oleh keterbatasan lapangan kerja.

Dalam kenyataannya, para pelaku sektor informal seperti Pedagang Kaki Lima (PKL) sering di posisikan dalam pengertian negatif semata, yaitu sebagai simbol ketertinggalan, kesemerawutan kota, sumber kemacetan jalan dan berbagai simbol-simbol negatif lainnya.

Guna lebih memacu pertumbuhan sektor perdagangan sebagai sektor penompang utama ekonomi kota Pekanbaru, pemerintah kota Pekanbaru memberikan perhatian yang lebih besar terhadap upaya pembangunan berbagai infrastruktur perdagangan agar lebih produktif dan berdaya saing tinggi seperti melalui upaya pembangunan pasar senggol yang terdapat di daerah Panam yang berada di belakang area MTC Giant. Sedangkan sebagai wujud upaya pemertaan dan pengakuan terhadap eksistensi dan nilai positif sektor informal sekaligus penetralisir nilai negatifnya, maka dalam upaya pembangunan tersebut juga tersusun kebijakan untuk merelokasi

Pedagang Kaki Lima (PKL) kedalam sistem perdagangan yang lebih baik. Lokasi baru bagi Pedagang Kaki Lima (PKL) ini, itu sudah mendapat izin melalui surat Wali Kota Pekanbaru tentang menempatkan para Pedagang Kaki Lima (PKL).

Di Provinsi Riau, pemerintah Kota Pekanbaru telah menyediakan lapak di belakang MTC Giant untuk merelokasi ratusan Pedagang Kaki Lima (PKL). Berdasarkan penelitian lapangan, saat ini jumlah pedagang di pasar jongkok Jalan HR. Soebrantas menurut data terakhir sebanyak 225 pedagang, barang-barang yang dijual oleh para pedagang ini beragam, mulai dari pakaian, sandal, sepatu, Tas, dan banyak lagi benda lainnya. Sebelumnya pedagang ini akan direlokasi di belakang Area MTC Giant.

Di Pekanbaru relokasi Pasar Pedagang kaki Lima (PKL) ke Area MTC Giant memberikan suatu bentuk perubahan sosial yang sangat nyata terhadap kehidupan masyarakat

pedagang khususnya dibidang sosial dan ekonomi pada kehidupan masyarakat pedagang itu sendiri.

Pemindahan Pedagang Kaki Lima (PKL) Pasar Jongkok kebelakang are MTC Giant, walaupun telah memakan banyak biaya, namun upaya-upaya tersebut belum

memberikan hasil yang memuaskan. Karena, Pedagang Kaki Lima (PKL) mengharapkan janji Walikota Pekanbaru yang sebelumnya pernah berjanji akan menata para pedagang tersebut dan dijanjikan sebagai Pasar Wisata bagi pelancong yang datang ke Pekanbaru. Dari situlah pedagang yang beroperasi pada malam hari tersebut tetap ingin bertahan di HR. Soebrantas dan mengharapkan adanya langkah pemerintah kota untuk menata mereka tanpa ada pengusuran.

Selain itu yang menjadi alasan Pedagang menolak untuk direlokasi oleh Pemerintah daerah Pekanbaru dikarenakan pedagang merasa dengan dilakukannya relokasi terhadap pedagang untuk berjualan di belakang area MTC Giant, Pedagang beranggapan hal ini lebih menyusahkan pedagang karena pendapatan yang akan diperoleh semakin menurun karena tidak adanya pembeli di lokasi yang baru, pedagang juga mengaku lokasi yang disediakan oleh pemerintah daerah Pekanbaru yang berada di Area MTC Giant tempatnya tidak potensial, karena lokasi pasar yang jauh dari pantaun pembeli.

Bedasarkan gejala dari latar belakang di atas, membuat penulis termotifasi untuk melanjutkan penelitian kedalam bentuk skripsi dengan judul: *Dampak Relokasi Pedagang Kaki Lima (PKL)Pasar Jongkok*

Ke MTC GIANT Panam Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang.

1. Untuk mengetahui tanggapan Pedagang Kaki Lima (PKL) terhadap relokasi pasar ke MTC Giant.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak relokasi Pedagang Kaki lima (PKL) Pasar Jongkok ke area MTC Giant terhadap kehidupan sosial ekonomi pedagang.

TINJAUAN TEORI

Struktural Fungsional adalah sebuah sudut pandang luas dalam sosiologi dan antropologi yang berupaya menafsirkan masyarakat sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan. Teori fungsionalisme struktural adalah suatu bangunan teori yang paling besar pengaruhnya dalam ilmu sosial di abad sekarang. Tokoh-tokoh yang pertama kali mencetuskan fungsional yaitu **August Comte**, **Emile Durkheim** dan **Herbert Spencer**. Pemikiran *structural fungsional* sangat dipengaruhi oleh pemikiran biologis yaitu menganggap masyarakat sebagai organisme biologis yaitu terdiri dari organ-organ yang saling ketergantungan, ketergantungan tersebut merupakan hasil atau konsekuensi agar

organisme tersebut tetap dapat bertahan hidup. Pendekatan structural fungsional ini bertujuan untuk mencapai keteraturan sosial. Struktural fungsional digunakan dalam berbagai bidang kehidupan manusia, menunjukkan kepada aktivitas dan dinamika manusia dalam mencapai tujuan hidupnya.

Pendekatan struktural fungsional Masyarakat dilihat sebagai suatu sistem daripada bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain. Dengan demikian hubungan pengaruh mempengaruhi di antara bagian-bagian tersebut adalah bersifat ganda dan timbal balik. Sekalipun integrasi sosial tidak pernah dapat dicapai dengan sempurna, namun secara fundamental sistem sosial cenderung bergerak ke arah yang lebih baik

Menurut **Merton** dalam (**Asmaran 1995:102**), Struktur sosial didefinisikan sebagai serangkaian hubungan sosial teratur dan mempengaruhi anggota masyarakat atau kelompok tertentu. Dalam hal ini **Merton**, mengungkapkan bahwa tidak semua struktur sosial tidak dapat diubah oleh sistem sosial. Tetapi beberapa sistem sosial dapat dihapuskan. Dengan mengakui bahwa struktur sosial dapat membuka jalan bagi perubahan sosial.

Setiap peristiwa dan setiap struktur yang ada, fungsional bagi sistem sosial itu.

Demikian pula semua institusi yang ada diperlukan oleh sistem sosial itu, bahkan kemiskinan serta kepincangan sosial sekalipun. Masyarakat dilihat dari kondisi dinamika dalam keseimbangan. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya jika tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya.

METODOLOGI PENELITIAN

Adapun lokasi dari penelitian ini adalah di Pekanbaru, tepatnya di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan. Lokasi ini diambil dengan beberapa pertimbangan.

1. Merupakan salah satu pintu masuk ke Pekanbaru.
2. Merupakan daerah yang berkembang pesat.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Pedagang Kaki lima yang di area MTC Giant Kelurahan Tampan-Pekanbaru. Adapun jumlah Pedagang Kaki Lima yang ada Area MTC Giant Panam adalah 250 orang, karena jumlah ini terlalu besar sehingga akan sulit untuk menelitinya, maka penelitinya hanya mengambil 10% dari 250 orang, maka diperoleh sebagai sampel sebanyak 25 orang.

Adapun sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik Sampel Random. Subjek dalam populasi dianggap sama, dan setiap subjek mempunyai kesempatan yang sama dipilih menjadi sampel.

Setelah data yang berasal dari lapangan terkumpul, langkah selanjutnya penulis akan menganalisa data tersebut dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan atau memaparkan fenomena-fenomena permasalahan yang diteliti dalam bentuk angka-angka, selanjutnya diproses dengan menggunakan tabel-tabel presentase.

Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Sangat baik: 76% - 100%
2. Baik: 56% - 75%
3. Kurang baik: 40% - 55%
4. Tidak baik: <40% (Suharmi Arikunto, 1993: 210)

Dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Angka presentase
 F = Frekuensi
 N = Jumlah nilai frekuensi
100 = Ketetapan rumus (**Anas Sudijono: 2007:43**)

Untuk menarik kesimpulan, apabila hasilnya 76% - 100% berarti Pedagang Kaki

lima menganggap relokasi pasar memberi dampak yang sangat baik bagi pedagang dan penghasilan mereka, apabila hasilnya 56% - 75% berarti cukup baik, dan apabila hasilnya 40% - 55% berarti kurang baik dan apabila presentase Pedagang Kaki Lima kecil dari 40% berarti Pedagang Kaki Lima menganggap relokasi pasar tidak menambah peluang dan penghasilan mereka, tetapi malah semakin menyempitkan ruang gerak dan penghasilan dagangan mereka.

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Dari 25 pedagang kaki lima yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagian besar berumur 20 – 30 tahun atau 40%, hal ini sesuai dengan kondisi fisik yang terlihat cukup relatif baik.

PENDIDIKAN

Pendidikan responden sebagian besar berlatar belakang dari pendidikan SLTP yakni sebanyak 13 orang (52%). Faktor pendidikan dari responden penelitian ini dapat menunjukkan sedikit banyaknya masyarakat sebagai pedagang kaki lima memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang dampak relokasi pedagang kaki lima ke MTC Giant Panam terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat pedagang itu sendiri.

Tinggi rendahnya pendidikan seseorang dapat mempengaruhi cara dan

arah berfikir seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula cara dan tingkah berfikir seseorang dalam mengambil keputusan ke arah yang lebih baik, seperti cara berfikir seseorang tentang suatu arah kemajuan (progress), sama halnya cara berfikir masyarakat pedagang kaki lima dalam mengambil keputusan relokasi pasar.

TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP LAMANYA BERDAGANG

Sebagian besar responden penelitian menjalani profesi sebagai pedagang kaki lima sudah cukup lama, yaitu 5 – 10 tahun (44%). Responden beranggapan kegiatan berdagang seperti halnya pedagang kaki lima, mampu membuka lapangan kerja yang tersedia, guna untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pengalaman lamanya seseorang dalam bekerja dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan seperti halnya relokasi yang dilakukan pedagang kaki lima ke area MTC Giant, Keputusan yang diambil pedagang tersebut merupakan pertimbangan untuk menuju arah yang lebih baik. Dengan melakukan relokasi pedagang, tidak akan mengalami penggusuran terus menerus, karena tempat yang mereka gunakan untuk kegiatan jual beli dianggap mengganggu keamanan, ketertiban, dan keindahan tatanan kota.

TANGGAPAN PEDAGANG KAKI LIMA TERHADAP RELOKASI USAHA

a. Makna Relokasi Bagi Pedagang Kaki Lima

Relokasi yang dilakukan terhadap pedagang kaki lima (PKL) yang berjualan di sepanjang Jalan HR. Soebrantas – Panam ke area MTC Giant – Panam bertujuan untuk menata para pedagang tersebut untuk tidak berjualan di sepanjang Jalan HR. Soebrantas – Panam yang menjadi jalur lalu lintas umum. Relokasi pedagang kaki lima ke area MTC Giant yang dilakukan, memberi respon positif pada masyarakat pedagang. Seiring adanya ketersediaan lokasi yang layak bagi pedagang untuk melakukan kegiatan jual beli. Pedagang kaki lima beranggapan, relokasi yang dilakukan merupakan suatu hal baik yang dilakukan pemerintah kepada para pedagang kaki lima, ini terlihat dari tanggapan responden yakni 22 (88%) responden menjawab bahwa relokasi merupakan suatu hal yang baik yang dilakukan terhadap pedagang kaki lima. Dengan adanya relokasi di area MTC Giant pedagang akan lebih tertib, dan teratur dalam melakukan kegiatan jual beli, sehingga tidak mengganggu keamanan, ketertiban, dan keindahan tatanan kota. Dengan demikian pedagang kaki lima akan terhindar dari tindakan penggusuran.

Relokasi pasar ke area MTC Giant – Panam merupakan suatu dampak positif yang dirasakan masyarakat pedagang kaki lima yang menjadi responden dalam penelitian ini., karena responden merasa relokasi pasar sangat menguntungkan responden terutama dari segi pendapatan yang diperoleh responden.

b. Pengaruh Relokasi Terhadap Pendapatan

Relokasi pedagang kaki lima ke area MTC Giant – Panam memberi pengaruh terhadap pedagang kaki lima, ini terlihat dari jawaban responden 17 (68%) memberi tanggapan bahwa relokasi pasar memberi pengaruh terhadap pedagang kaki lima, dan 8 (32%) memberi tanggapan bahwa relokasi pasar sangat berpengaruh.

Pada umumnya sebelum di relokasi, pedagang kaki lima yang berjualan di area MTC Giant – Panam melakukan kegiatan jual beli di sepanjang JL. HR. Soebrantas – Panam sebelum di relokasi, karena tidak adanya lokasi yang tersedia untuk pedagang kaki lima untuk melakukan kegiatan jual beli, sehingga pedagang kaki lima tersebut melakukan kegiatan jual beli di JL. HR. Soebrantas – Panam. Selain tempat tersebut merupakan jalan lalu lintas umum yang banyak dilintasi masyarakat, lokasi ini juga

merupakan lokasi yang mudah terjangkau oleh pembeli.

c. Perubahan Pendapatan Sebelum dan Sesudah Relokasi

Dari data lapangan yang penulis dapat, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang telah melakukan relokasi pasar ke area MTC Giant – Panam mempunyai pendapatan yang tinggi dibandingkan sebelumnya di saat responden masih berjualan disepanjang JL. HR. Soebrantas – Panam yaitu sebesar Rp 2.000.000 ke atas berjualan 13 responden, tingkat pendapatan yang sedang yaitu Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 sebanyak 9 responden, sedangkan responden yang mempunyai pendapatan rendah yaitu kecil dari Rp 1.000.000 sebanyak 3 responden. Apabila dibandingkan dengan pendapatan responden di saat masih berjualan di JL. HR. Soebrantas – Panam pendapatan responden setelah melakukan relokasi jauh lebih tinggi, di saat responden masih berjualan di sepanjang JL. HR. Soebrantas – Panam tingkat pendapatan yang banyak diperoleh pedagang yaitu sebesar Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 (sedang) yaitu 17 responden, tingkat pendapatan yang rendah yaitu kurang dari Rp 1.000.000 sebanyak 4 responden, sedangkan responden yang

mempunyai pendapatan Rp 2.000.000 ke atas (tinggi) sebanyak 4 responden.

Relokasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam penataan dan pembinaan pedagang kaki lima guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedagang kaki lima tersebut, karena pedagang kaki lima yang merupakan usaha sektor informal perlu memperoleh jaminan termasuk perlindungan. Pembinaan dan pengaturan dalam melakukan usaha, agar berdaya guna dan berhasil guna.

Dalam melakukan kegiatan jual beli lokasi atau tempat berjualan merupakan salah satu unsur yang penting dalam menentukan berhasil atau tidak berhasilnya seseorang dalam melakukan kegiatan jual beli.

Area MTC Giant – Panam merupakan lokasi relokasi yang ditetapkan oleh pemerintah Kota Pekanbaru untuk merelokasi pedagang kaki lima yang berjualan di sepanjang JL. HR. Soebrantas – Panam. Pemerintah Kota Pekanbaru menetapkan area MTC Giant – Panam sebagai area relokasi guna untuk menciptakan pedagang kaki lima yang bertanggung jawab terhadap ketertiban, kerapian, keindahan, kesehatan dan keamanan Tata Ruang Kota.

1. Dampak Relokasi Pedagang Kaki

Lima Terhadap Sosial Ekonomi

a. Tanggapan Responden terhadap Hubungan Sosial Pedagang di Area MTC Giant

Bahwa sebagian besar responden menjawab hubungan sosial pedagang di area MTC Giant Panam menunjukkan hubungan sosial yang baik. Hal ini dapat dilihat dari 25 responden, 21 (84%) responden menjawab hubungan sosial pedagang di area relokasi pasar baik dan 4 (16%) responden menjawab hubungan sosial pedagang di area relokasi pasar sangat baik.

b. Tanggapan Responden terhadap Tempat dan Fasilitas yang Terdapat di Area Relokasi Pasar

Berdasarkan data yang diperoleh dapat penulis simpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab area relokasi pasar menyediakan tempat dan fasilitas yang baik untuk para pedagang dan pembeli. Hal ini dapat dilihat dari 25 responden, 14 (56%) responden menjawab baik, dan 11 (44%) responden menjawab sangat baik.

c. Tanggapan Responden terhadap Minat Pembeli untuk Berbelanja di Area Relokasi

Sebagian besar responden menjawab relokasi pasar tidak mengurangi minat pembeli untuk membeli barang atau jasa

yang ditawarkan pedagang. Hal ini dapat dilihat dari 25 responden, seluruh responden atau 100% menjawab relokasi pasar tidak mengurangi minat pembeli.

d. Tanggapan Responden terhadap Pengaruh Relokasi Pasar Terhadap Proses Jual Beli

Dari data yang diperoleh dapat penulis simpulkan bahwa sebagian besar pedagang yang melakukan relokasi ke area MTC Giant-Panam menjawab, dengan adanya relokasi pasar di area MTC Giant-Panam tidak menghambat proses jual beli yang berlangsung antar penjual dan pembeli. Hal ini dapat dilihat dari besarnya angka persentase responden yang menjawab relokasi pasar tidak menghambat proses jual beli responden, yaitu sebesar 25 (100%) responden

e. Tanggapan Responden terhadap Ketertiban di Area Relokasi

Relokasi pasar dapat membuat responden tertib dalam melakukan kegiatan jual beli. Hal ini dapat dilihat dari 25 responden, 3 (12%) responden menjawab sangat tertib, dan 22 (88%) responden menjawab relokasi pasar membuat pedagang dapat berjualan dengan tertib.

Salah satu ciri mendasar dari sebuah sistem kehidupan masyarakat pedagang khususnya pedagang kaki lima adalah

mempunyai struktur sosial. Gambaran adanya struktur sosial dalam kehidupan masyarakat pedagang kaki lima ditandai dengan adanya masyarakat yang hidup secara berkelompok dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup guna untuk menciptakan kesejahteraan sosial. Struktur sosial dapat dilihat dari adanya hubungan antara kehidupan sosial dan ekonomi yang terjadi diantara satu individu dengan individu yang lainnya. Struktur sosial menggambarkan suatu proses menuju arah kemajuan yang terjadi dalam suatu kelompok masyarakat.

Ruang lingkup struktur sosial masyarakat pedagang kaki lima pada umumnya menyangkut hubungan sosial, interaksi sosial, dan tingkat pendapatan dalam suatu kelompok masyarakat pedagang tersebut.

Pada saat sekarang ini, relokasi pedagang kaki lima merupakan permasalahan yang marak terjadi di kalangan masyarakat pedagang kaki lima khususnya relokasi masyarakat pedagang kaki lima ke MTC Giant Panam. Relokasi pedagang kaki lima dilakukan dengan beberapa alasan, terutama untuk meningkatkan ketertiban, keamanan, keindahan tatanan kota, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedagang itu sendiri. Dari hasil jawaban responden dan

penelitian lapangan yang penulis dapat, relokasi pedagang kaki lima ke area MTC Giant Panam terhadap kehidupan sosial ekonomi yang marak terjadi di Kelurahan Simpang Baru Panam Kecamatan Tampan – Pekanbaru menunjukkan suatu bentuk perubahan struktur sosial yang dilakukan terhadap masyarakat pedagang kaki lima yang berjualan di sepanjang Jl. HR. Soebrantas – Panam ke area MTC Giant Panam.

Relokasi pasar pedagang kaki lima ke area MTC Giant Panam yang di lakukan di Kelurahan Simpang Baru Panam Kecamatan Tampan – Pekanbaru memberikan dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat pedagang.

Dengan demikian relokasi Pedagang Kaki Lima (PKL) ke area MTC Giant Panam Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru memberikan pengaruh, yaitu berupa dampak positif terhadap kehidupan sosial dan ekonomi pedagang kaki lima.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian penulis dan hasil jawaban responden terhadap dampak relokasi pedagang kaki lima ke MTC Giant di Kelurahan Tampan Kecamatan Panam – Pekanbaru terhadap kehidupan sosial ekonomi pedagang adalah **Sangat Baik**. Hal

ini dapat dilihat berdasarkan hasil analisa data berikut.

Dalam setiap angket memiliki 17 pertanyaan, 2 pertanyaan mengandung 2 option alternatif jawaban dan 15 pertanyaan mengandung 4 option alternatif jawaban. Analisa data bertujuan mengetahui presentase rata-rata kuantitatif dampak relokasi pedagang kaki lima ke MTC Giant terhadap kehidupan sosial ekonomi pedagang. Namun demikian untuk mendapatkan hasil persentase tersebut sebelumnya terlebih dahulu di buat rekapitulasi terhadap jawaban responden untuk mengetahui nilai "N".

$$N = FA + FB + FC + FD$$

$$N = 128 + 203 + 19 + 0$$

$$N = 350$$

Walaupun telah diketahui nilai N, namun jumlah persentase kualitatifnya belum bisa dicari sebelum mengetahui nilai F terlebih dahulu. Sedangkan untuk mencari nilai F masing-masing option akan di beri bobot terlebih dahulu, yaitu sebagai berikut:

- a. Option A diberi bobot 4
- b. Option B diberi bobot 3
- c. Option C diberi bobot 2
- d. Option D diberi bobot 1

Sehingga akan diperoleh nilai F sebagai berikut:

- a. Option A $(128 \times 4) = 512$

- b. Option B $(203 \times 3) = 609$

- c. Option C $(19 \times 2) = 38$

- d. Option D $(0 \times 1) = 0$

$$F = 1159$$

Dengan demikian akan dapat diperoleh presentase rata-rata yaitu:

$$P = \left(\frac{F}{N} \times 100 \right) : 4$$

$$P = \left(\frac{1159}{350} \times 100 \right) : 4$$

$$P = \left(\frac{115900}{350} \right) : 4$$

$$P = 331,1 : 4$$

$$P = 82,7\%$$

Dari hasil jawaban rekapitulasi di atas maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap dampak relokasi pedagang kaki lima MTC Giant di Kelurahan Simpang Baru Panam Kecamatan Tampan – Pekanbaru terhadap kehidupan sosial ekonomi pedagang adalah **Sangat Baik**. Hal ini dapat dilihat berdasarkan standar kategori sebagai berikut:

Sangat Baik jika alternatif jawaban **A** mencapai 76% - 100%, **Baik** jika alternatif jawaban **B** mencapai 56% - 75%, dan **Kurang Baik** jika alternatif jawaban **C** mencapai 40% - 55%, sedangkan **Tidak Baik** jika alternatif jawaban **D** mencapai 40% kebawah

KESIMPULAN Dan SARAN

kesimpulan

Dari hasil penyajian dan analisis data yang telah penulis paparkan tentang dampak relokasi pedagang kaki lima ke area MTC Giant Panam terhadap kehidupan sosial ekonomi pedagang, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar pedagang kaki lima yang berjualan di area MTC Giant Panam merupakan pedagang kaki lima yang pada mulanya melakukan kegiatan jual beli di sepanjang lalu lintas umum Jl. HR. Soebrantas Panam. Hal ini terbukti dari jawaban responden 81% menyatakan bahwa sebagian besar pedagang kaki lima yang melakukan relokasi ke area MTC Giant Panam adalah pedagang kaki lima yang mulanya melakukan kegiatan jual beli di sepanjang Jl. HR. Soebrantas Panam.
2. Relokasi pasar mendapatkan tanggapan yang baik dari Pedagang Kaki Lima yang berjualan di area MTC Giant Panam. Dengan adanya relokasi ke area MTC Giant Panam pedagang beranggapan kegiatan yang dilakukan pedagang menjadi lebih tertib, dan aman sehingga tidak

mengganggu keindahan tatanan kota.

3. Relokasi pasar memberikan dampak atau pengaruh yang baik terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat pedagang kaki lima, diantaranya yaitu berupa persaingan dagang yang baik antar sesama pedagang dalam mengembangkan usaha terhadap barang dan jasa yang diperjual belikan, interaksi sosial yang terjalin dengan baik, dan tingginya tingkat pendapatan yang diperoleh pedagang dalam melakukan kegiatan jual beli.

saran

Dari kesimpulan di atas maka penulis akan memberikan saran yang dianggap relevan dan kiranya bisa membantu terhadap penenitian ini, yaitu:

1. Diharapkan kepada seluruh pedagang kaki lima yang berjualan di sepanjang Jl. HR. Soebrantas Panam untuk dapat bekerjasama dengan Pemerintah Kota Pekanbaru untuk melakukan relokasi ke tempat yang telah ditentukan di area MTC Giant Panam Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan guna untuk

terciptanya ketertiban, kerapian, kebersihan, keindahan, keamanan tatanan ruang kota dan untuk terciptanya kesejahteraan sosial bagi masyarakat pedagang kaki lima.

2. Diharapkan kepada Dinas pengelola pasar agar bisa untuk lebih memberi arahan kepada masyarakat pedagang kaki lima, sehingga pedagang kaki lima bersedia untuk melakukan relokasi ke tempat atau lokasi yang telah ditetapkan seperti halnya di area MTC Giant Panam Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- 1 **Arikunto, Suharsini**, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Bina Aksara, Jakarta, 1993.
- 2 **Anas Sujiono**, *Statistic Pendidikan*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 1997.
- 3 **Bernard, Raho**, *Teori Sosiologi Modren*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2007
- 4 **Damsar**. “ *Sosiologi Ekonomi* “ Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997.
- 5 **Deliarnov**, *Pemikiran Perkembangan Ekonomi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010.
- 6 **Dr. Asmaran**, *Sosiologi Ekonomi (Edisi Revisi)*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 1995.
- 7 **Effendi, Tadjuddin Noor**, “*Perkembangan Penduduk, Sektor Informal, dan Kemiskinan Kota*, Aditya Media, Yogya, 1997.
- 8 **Faqih Mansur**, *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*, Inssit Pres, 2006.
- 9 **Hidayat**, *Situasi Pekerjaan. Setengah Pengangguran dan Kesempatan Kerja di Sektor Informal, Makalah Lokakarya Nasional Angkatan Kerja dan Kesempatan Kerja*, November, Jakarta, 1992.
- 10 **Manning, Chris dan Tadjuddin Noer Effendi**, *Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal di Kota*. Gramedia, Jakarta, 1985.
- 11 **Rochajat Harun dkk**, *Komunikasi Pembangunan dan*

Perubahan Sosial, Rajawali Press, Bandung, 2011.

- 12 **Siswanto**, *Alokasi Pedagang Kaki Lima di Jl. HR. Soebrantas Panam Pekanbaru*. Skripsi Program Sarjana Sosiologi. Universitas Riau, Pekanbaru, 2013.
- 13 **Soekanto, Sarjono**, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta. 1990.
- 14 **Wati, Yunida**, *Tanggapan Pedagang Kaki Lima terhadap Kebijakan Pemerintah Kota Mengenai Relokasi Pasar Malam Kelurahan Jadi Rejo Kec. Sukajadi Pekanbaru*. Skripsi Program Sarjana Komunikasi Islam. Universitas UIN Suska Riau, Pekanbaru, 2014.